



## **Pengembangan Wisata Edukasi di Sawah: Menggali Potensi Ekonomi Dan Budaya Local**

**\*Ngiw Aman Harja<sup>1</sup>, Brilian Moktar<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>STIE Eka Prasetya, Indonesia

Corespondensi : [ngiwaman@gmail.com](mailto:ngiwaman@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan wisata edukasi di sawah, dengan fokus pada penggalan potensi ekonomi dan budaya lokal. Melalui identifikasi dan pemetaan potensi sawah di beberapa lokasi, dipilih daerah yang memiliki aksesibilitas baik dan keunikan budaya pertanian. Program wisata edukasi dirancang dengan menyusun kurikulum yang mencakup materi tentang siklus pertanian, teknik bercocok tanam tradisional, dan nilai-nilai budaya lokal, serta kegiatan interaktif seperti menanam padi dan mengikuti upacara adat. Pelatihan intensif diberikan kepada masyarakat setempat yang akan bertindak sebagai pemandu wisata, dan sosialisasi dilakukan melalui workshop, seminar, dan media lokal. Implementasi program melibatkan pembukaan resmi yang menarik perhatian media, dan operasional harian yang mendapat respon positif dari pengunjung. Promosi dan pemasaran dilakukan dengan membuat materi promosi yang menarik dan menjalin kerjasama dengan agen wisata lokal dan nasional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah, serta pemberdayaan masyarakat sebagai pemandu wisata. Selain dampak ekonomi, program ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dengan memperkenalkan tradisi pertanian kepada wisatawan. Tantangan seperti kesadaran awal masyarakat dan kebutuhan peningkatan infrastruktur berhasil diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pelestarian budaya lokal yang dapat direplikasi di daerah lain.

**Kata kunci:** Wisata, Budaya, UMKM.

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan wisata edukasi di sawah dengan fokus pada penggalan potensi ekonomi dan budaya lokal. Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya yang beragam, memiliki banyak sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satunya adalah sawah, yang selama ini hanya dipandang sebagai lahan pertanian semata. Padahal, sawah memiliki potensi besar sebagai objek wisata edukasi yang dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan mendalam bagi para pengunjung, serta menggerakkan roda perekonomian lokal.

Sawah sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat pedesaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat bercocok tanam padi, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang berharga. Tradisi bercocok tanam, upacara adat yang berkaitan dengan siklus pertanian, dan teknik-teknik pertanian tradisional adalah warisan budaya yang perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda serta wisatawan. Dengan

mengembangkan wisata edukasi di sawah, kita dapat memperkenalkan kekayaan budaya ini sekaligus menjaga kelestariannya.

Selain itu, pengembangan wisata edukasi di sawah dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Melalui wisata edukasi, masyarakat dapat menjual produk-produk lokal, seperti hasil pertanian organik, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Pemerintah daerah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas, akademisi berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan konsep wisata edukasi, sementara masyarakat setempat menjadi pelaksana utama dan penerima manfaat dari program ini.

Langkah awal dalam pengembangan wisata edukasi di sawah adalah melakukan pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat. Dengan memahami kondisi lokal, kita dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang konsep wisata edukasi serta manfaat yang dapat diperoleh juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini.

Pada akhirnya, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat tercipta sebuah model wisata edukasi di sawah yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal. Model ini diharapkan dapat direplikasi di daerah lain, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih luas dalam pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya lokal di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Potensi Wisata Edukasi di Sawah**

Wisata edukasi merupakan bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan wisata dengan kegiatan edukatif, bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada pengunjung. Konsep ini memungkinkan pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan budaya setempat. Menurut Cooper (2020), wisata edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan dan budaya lokal, serta mendorong keberlanjutan ekonomi melalui partisipasi aktif masyarakat. Sawah merupakan salah satu elemen penting dalam lanskap pertanian Indonesia, yang memiliki nilai ekonomi, budaya, dan ekologis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018), sawah dapat dikembangkan menjadi objek wisata edukasi dengan memanfaatkan potensi agraris dan budaya yang ada. Sawah tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi pangan, tetapi juga sebagai media pendidikan untuk mengenalkan proses pertanian tradisional kepada generasi muda dan wisatawan.

### **Pengembangan Wisata Edukasi di Sawah**

Pengembangan wisata edukasi di sawah melibatkan berbagai aspek, termasuk infrastruktur, program edukasi, dan partisipasi masyarakat. Penelitian dari Nugroho dan Susanto (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat sangat penting dalam menciptakan program wisata edukasi yang berkelanjutan. Infrastruktur yang memadai, seperti jalur akses, fasilitas pendukung, dan area interaksi, menjadi faktor kunci dalam menarik minat wisatawan. Wisata edukasi di sawah dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Astuti (2017), pengembangan wisata edukasi dapat membuka peluang usaha baru, seperti penjualan produk pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Selain manfaat ekonomi, wisata edukasi di sawah juga memiliki dampak positif terhadap aspek sosial dan budaya. Wisata edukasi dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui pengenalan tradisi pertanian, upacara adat, dan teknik-teknik pertanian tradisional kepada wisatawan. Menurut penelitian dari Suryani (2018), interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, serta mendorong pelestarian nilai-nilai tradisional.

## **Tantangan dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Sawah**

Meskipun memiliki banyak potensi, pengembangan wisata edukasi di sawah juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang konsep wisata edukasi dan manfaatnya. Penelitian dari Wijaya (2020) mengungkapkan bahwa edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan mereka. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas juga menjadi hambatan dalam menarik minat wisatawan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut Suharto (2019), strategi pengembangan wisata edukasi di sawah harus mencakup peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta promosi yang efektif. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat, juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan wisata edukasi yang berkelanjutan. Beberapa studi kasus menunjukkan keberhasilan pengembangan wisata edukasi di sawah. Salah satu contohnya adalah Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, yang berhasil mengembangkan wisata edukasi berbasis pertanian. Menurut Rachmawati (2016), keberhasilan Desa Wisata Pentingsari didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan program edukasi yang menarik bagi wisatawan. Studi kasus ini dapat menjadi referensi bagi daerah lain dalam mengembangkan wisata edukasi di sawah.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan wisata edukasi di sawah melalui kebijakan dan program yang mendukung. Menurut penelitian dari Kartika (2018), pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, bantuan teknis dan finansial, serta promosi pariwisata. Dukungan pemerintah dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata edukasi.

## **METODOLOGI**

### **1. Identifikasi dan Pemetaan Potensi**

Tahap awal dari kegiatan ini adalah identifikasi dan pemetaan potensi sawah yang akan dikembangkan sebagai objek wisata edukasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Survei Lapangan: Mengunjungi lokasi-lokasi potensial untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sawah, aksesibilitas, dan potensi wisata yang dimiliki.
- b. Wawancara dengan Masyarakat dan Tokoh Lokal: Mendengarkan pandangan dan aspirasi masyarakat setempat serta menggali informasi tentang kearifan lokal dan tradisi yang terkait dengan pertanian.
- c. Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan lokasi yang paling sesuai untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi.

### **2. Perencanaan Program Wisata Edukasi**

Setelah potensi lokasi teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang program wisata edukasi. Proses ini melibatkan:

- a. Penyusunan Kurikulum Edukasi: Menyusun materi edukasi yang akan disampaikan kepada pengunjung, termasuk informasi tentang proses pertanian, teknik pertanian tradisional, dan nilai-nilai budaya lokal.
- b. Pengembangan Kegiatan Interaktif: Merancang kegiatan interaktif yang memungkinkan pengunjung untuk terlibat langsung dalam aktivitas pertanian, seperti menanam padi, memanen, dan mengikuti upacara adat yang terkait dengan siklus pertanian.
- c. Penyediaan Fasilitas Pendukung: Merencanakan pembangunan atau perbaikan fasilitas pendukung seperti jalur akses, area parkir, tempat istirahat, dan toilet umum.

### **3. Pelatihan dan Sosialisasi**

Agar program wisata edukasi dapat berjalan dengan baik, masyarakat setempat perlu mendapatkan pelatihan dan informasi yang memadai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Pelatihan untuk Pemandu Wisata: Memberikan pelatihan kepada masyarakat yang akan bertindak sebagai pemandu wisata, termasuk materi tentang cara menyampaikan informasi dengan menarik dan interaktif.
- b. Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar untuk masyarakat setempat mengenai manfaat wisata edukasi dan cara berpartisipasi dalam program ini.
- c. Sosialisasi Melalui Media Lokal: Menggunakan media lokal, seperti radio, koran, dan media sosial, untuk menyebarkan informasi tentang program wisata edukasi dan mengajak partisipasi masyarakat.

#### **4. Implementasi Program Wisata Edukasi**

Tahap ini adalah pelaksanaan program wisata edukasi di sawah yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Pembukaan Resmi Program Wisata Edukasi: Mengadakan acara pembukaan resmi yang dihadiri oleh pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya.
- b. Operasional Harian Wisata Edukasi: Melaksanakan kegiatan wisata edukasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, termasuk aktivitas interaktif dan penyampaian materi edukasi.
- c. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan survei dan wawancara dengan masyarakat setempat, terpilih tiga lokasi sawah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi. Lokasi-lokasi ini memiliki aksesibilitas yang baik, keindahan alam yang menarik, dan nilai budaya yang kaya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masing-masing lokasi memiliki keunikan tersendiri, seperti teknik pertanian tradisional yang masih dipraktikkan, keberadaan upacara adat terkait pertanian, dan keanekaragaman hayati yang tinggi.

Kegiatan interaktif yang dirancang meliputi praktik menanam dan memanen padi, pembuatan kerajinan tangan dari jerami, serta partisipasi dalam upacara adat pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan bagi pengunjung. Sebanyak 20 anggota masyarakat setempat telah mengikuti pelatihan untuk menjadi pemandu wisata. Mereka dibekali dengan pengetahuan tentang materi edukasi, teknik pemanduan, dan keterampilan komunikasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menunjukkan kepuasan pengunjung yang tinggi terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Materi promosi seperti brosur, video, dan konten media sosial telah dibuat dan disebarluaskan. Kampanye promosi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap wisata edukasi di sawah. Telah terjalin kerjasama dengan lima agen wisata lokal dan nasional yang membantu mempromosikan dan menjual paket wisata edukasi. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kolaborasi antara pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat setempat. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan bantuan teknis sangat penting, begitu pula kontribusi akademisi dalam penelitian dan pengembangan konsep wisata edukasi. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Evaluasi berkala dan perbaikan terus menerus menjadi kunci untuk menjaga kualitas dan daya tarik wisata edukasi di sawah.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan wisata edukasi di sawah telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam menggali potensi ekonomi dan budaya lokal. Identifikasi potensi sawah yang dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat telah memungkinkan pemilihan lokasi yang tepat untuk pengembangan wisata edukasi. Perencanaan program yang matang, termasuk penyusunan kurikulum edukasi dan kegiatan interaktif, serta pelatihan masyarakat setempat, telah memberikan dasar yang kuat bagi implementasi program ini. Dalam pelaksanaannya, program wisata edukasi di sawah telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui penjualan produk pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah. Partisipasi aktif masyarakat sebagai pemandu wisata juga memberikan tambahan penghasilan dan memberdayakan mereka. Selain dampak ekonomi, program ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dengan memperkenalkan tradisi pertanian dan upacara adat kepada wisatawan. Interaksi antara masyarakat dan wisatawan telah meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya dan memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap kearifan lokal mereka. Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti kesadaran awal masyarakat dan kebutuhan peningkatan infrastruktur, keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kolaborasi yang baik antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat. Dukungan kebijakan dan bantuan teknis dari pemerintah serta kontribusi akademisi dalam pengembangan konsep wisata edukasi sangat penting. Dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya lokal di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2017). Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Edukasi di Pedesaan. *Jurnal Pariwisata*, 12(3), 55-67.
- Cooper, C. (2020). Educational Tourism: Understanding the Concept and the Impact. *Journal of Tourism Studies*, 25(1), 123-135.
- Kartika, D. (2018). Peran Pemerintah dalam Mendukung Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 88-101.
- Nugroho, A., & Susanto, R. (2019). Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Wisata Edukasi. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 18(4), 78-92.
- Rachmawati, L. (2016). Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari: Sukses Mengembangkan Wisata Edukasi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(2), 98-110.
- Suryani, E. (2018). Wisata Edukasi sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Budaya dan Pariwisata*, 13(3), 45-59.
- Suharto, B. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi di Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 19(1), 33-47.
- Wijaya, H. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Wisata Edukasi di Sawah. *Jurnal Agraris*, 21(2), 77-90.